

LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAIH NAN ALUIH
DENGAN PENDEKATAN *DEMENTIA VILLAGE* DI KAB. PADANG PARIAMAN



Dosen Koordinator :
Ir. Nasril Sikumbang, M.T. IAI

Wakil Dosen Koordinator :
Duddy Fajriansyah S.T., M.T.

Dosen Pembimbing :
Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc.
Ariyati, S.T., M.T.

Disusun Oleh :
Ahmad Raihan
2110015111034

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2025



LAPORAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR

SEMESTER GENAP 2024/2025

JUDUL

**Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih
nan Aluih dengan Pendekatan *Dementia Village* di Kab.
Padang Pariaman**

KETUA & WAKIL KOORDINATOR :

**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.**

DOSEN PEMBIMBING

**Dr. I Nengah Tela, S.T. M.Sc.
Ariyati S.T., M.T.**

MAHASISWA :

**AHMAD RAIHAN
2110015111034**



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
SEMESTER GENAP TAHUN 2024-2025**

Judul :

**Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) dengan Pendekatan *Dementia Village*
di Kab. Padang Pariaman**

Oleh :

**AHMAD RAIHAN
2110015111034**

Padang, 11 Agustus, 2025

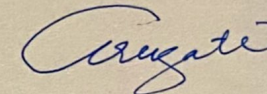
Disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc.
(NIDN : : 1007036601)**

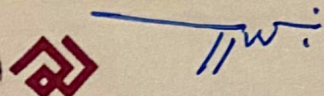
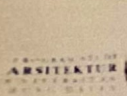
Pembimbing II



**Ariyati S.T., M.T.
(NIDN : 1007018302)**

Mengetahui :

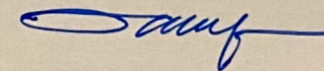
Ketua Program Studi Arsitektur



**Ir. Nasril Sikumbang, M.T., IAI
(NIDN : 0003026302)**



Wakil Koordinator Studio Akhir Arsitektur



**Duddy Fajriansyah, S.T., M.T.
(NIDN : 1023068001)**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2024/2025 PADANG**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Raihan
NPM : 2110015111034
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur - jujurnya saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Studio Akhir Arsitektur dengan judul :

Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha dengan Pendekatan Dementia Village di Kab. Padang Pariaman

asil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Tugas Akhir atau karya tulis atau studio akhir arsitektur orang lain, dengan menjunjung tinggi kode - etik akademik dilingkungan ilmiah dan almamater, jika kemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 11 Agustus 2025



Ahmad Raihan

PRAKATA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan, yang menciptakan dan menguasai semesta alam bersama dengan segala isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis telah memiliki kemampuan untuk menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “**Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih dengan Pendekatan *Dementia Village* di kab. Padang Pariaman**”.

Shalawat beserta salam tidak lupa Penulis sampaikan kepada Nabi Besar Umat Islam, yakni Nabi Muhammad SAW, atas jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima Kasih yang luar biasa kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala**, yang Maha Sempurna, yang membuat semua hal berjalan lancar.
2. Terima kasih kepada **Diri saya** pribadi karena telah menguatkan mental maupun fisik dalam proses menyelesaikan Laporan Seminar Arsitektur ini dengan sebaik mungkin.
3. Terima kasih kepada **Kedua Orang Tua** yang telah memberikan doa, semangat, dan materi demi kelancaran melaksanakan laporan Seminar Arsitektur ini.
4. Ibu **Prof. Dr. Diana Kartika** selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
5. Ibu **Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc. (Eng.)**, selaku Dekan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
6. Bapak **Ir. Nasril Sikumbang., M.T** selaku Ketua Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung hatta yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Bapak **Dr. Jonny Wongso S.T, M.T, Ir. Nasril Sikumbang, M.T, Duddy Fajriansyah S.T, M.T** selaku Koordinator dan Wakil Koordinator mata kuliah Seminar Arsitektur.

8. Bapak **Dr. Nengah Tela, S.T., M.Sc** selaku dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi serta arahan yang tak pernah lelah bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
9. Ibu **Ariyati, S.T, M.T** selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi serta arahan yang tak pernah lelah bagi penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
10. **Muhammad Iqbal, Aisyah Juliantri** selaku keluarga besar yang telah memberi *support* dan arahan pengerjaan laporan ini.
11. **Hendri Gunawan, Dina Rinzani Prasia** yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menemani, mendengarkan setiap keluh kesah penulis, dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses pengerjaan laporan ini.
12. Teman – teman **FUNArt**, Arsitektur angkatan 21 Universitas Bung Hatta.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya Laporan Seminar Arsitektur ini.

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Seminar Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulisan berharap kritik dan saran dari Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan bapak/Ibu Dunia Akhirat.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca, semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis sendiri, Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

ABSTRACT

The negative public stigma against social institutions for the elderly is growing in Indonesia. Nursing homes are often perceived as uninhabitable and as not providing the best care for their residents. This theory contradicts Indonesian culture, which values togetherness and family. People are reluctant to use social institutions due to the negative image of the buildings and inadequate facilities.

The purpose of this study is to create a Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih in Padang Pariaman Regency using the Dementia Village concept. This method offers a creative solution in the form of residential environment similar to a small village, which provides freedom of movement and a moving atmosphere and a familiar atmosphere for the elderly. This research was conducted through a qualitative approach involving case study analysis and field observations. The results of study indicate that the concept of Dementia village can transform institutional social paradigms into a welcoming and peaceful environment. An architectural design that incorporates local Minangkabau cultural elements, extensive health facilities, and a communal space that fosters social interaction successfully creates a high-quality environment. It is hoped that this planning will improve the quality of life in Indonesia and lessen the negative perceptions of general public.

The Tresna Werdha Social Home is designed to maximize the mobility of the elderly by integrating an administrative area, a residential area specifically for elderly, a medical service unit, a place of workshop, a skills development center, and multi-purpose building into one integrated complex. The facility utilizes a natural air circulation system based on cross ventilation, a ventilation system, and utility infrastructure to support the mobility and safety of its resident.

ABSTRAK

Stigma negatif masyarakat terhadap panti sosial untuk lansia semakin meningkat di Indonesia. Panti jompo sering dipersepsikan sebagai tempat yang tidak layak huni dan tidak memberikan perawatan terbaik bagi penghuninya. Teori ini bertentangan dengan kultur Indonesia, yang menghormati kebersamaan dan kekeluargaan. Masyarakat tidak mau menggunakan layanan panti sosial karena citra buruk bangunan dan fasilitas yang kurang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih di kabupaten Padang Pariaman yang menggunakan ide dari Desa *Dementia*. Metode ini menawarkan solusi kreatif berupa lingkungan hunian yang mirip dengan kampung atau desa kecil, yang memberikan kebebasan bergerak dan suasana yang bergerak dan suasana yang familiar bagi lansia. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif yang melibatkan analisis studi kasus dan observasi lapangan.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa gagasan *Dementia Village* memiliki kemampuan untuk mengubah persektif tentang panti sosial, mengubah mereka menjadi tempat yang ramah dan hangat untuk lansia. Lingkungan yang berkualitas tinggi dapat dicapai melalui desain arsitektur yang menggabungkan elemen budaya lokal Minangkabau, fasilitas kesehatan yang lengkap, dan area komunal yang mendukung interaksi sosial. Diharapkan perancangan ini dapat mengubah pandangan buruk tentang Panti Jompo dan meningkatkan kualitas hidup bagi mereka. Panti Sosial Tresna Werdha dirancang untuk memaksimalkan pergerakan lansia dengan mengintegrasikan area administrasi pengelola, zona residensial khusus lansia, unit pelayanan medis, tempat peribadatan, pusat pengembangan keterampilan, dan bangunan serbaguna dalam satu kompleks terpadu. Sistem sirkulasi udara natural berbasis cross ventilation, penggunaan sistem ventilation, penggunaan infrastruktur utilitas yang membantu mobilitas dan keselamatan penghuninya.

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i	2.2 Tinjauan	11
DAFTAR ISI	ii	2.2.1 Tinjauan Lansia	11
DAFTAR TABEL	v	2.2.2 Fasilitas Panti Tresna Werdha	12
DAFTAR GAMBAR	vi	2.2.3 Standar dan Kebutuhan Perancangan Panti Tresna Werdha	13
DAFTAR DIAGRAM.....	viii	2.2.4 Penataan bangunan Tresna Werdha	20
BAB I PENDAHULUAN	1	2.2.5 Karakter Bangunan	21
1.1 Latar Belakang	1	2.2.6 Tipe Kelompok Bangunan dan Ruang yang dibentuknya.....	21
1.1.1 Isu dan Permasalahan	1	2.2.7 Kriteria Lansia yang dimakamkan di Lahan kuburan PSTW	22
1.1.2 Data dan Fakta.....	2	2.3 Tinjauan Tema.....	23
1.2 Rumusan Masalah	7	2.3.1 <i>Dementia Village</i>	23
1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural.....	7	2.3.2 Tujuan <i>Dementia Village</i>	23
1.2.2 Permasalahan Arsitektural	8	2.3.3 Mis Informasi, Bahasa, dan stigma	23
1.3 Tujuan Penelitian.....	8	2.3.4 <i>Dementia Design Evidence Base</i>	23
1.4 Sasaran Penelitian	8	2.3.5 Pengaplikasian <i>Evidence-Base Dementia Design</i>	24
1.5 Manfaat Penelitian	8	2.4 <i>Review Jurnal</i>	24
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan	8	2.4.1 <i>Non – Drug and Non-Invasive Therapeutic Options in Alzheimer’s Disease</i>	24
1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)	8	2.4.2 <i>Environmental Design for People Living With Dementia</i>	27
1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan).....	9	2.4.3 Terapi <i>Contrast Bath</i> Terhadap Nyeri <i>Atritis Rheumatoid</i> Ekstremitas Bawah Pada Lansia	29
1.7 Ide Keterbaruan.....	9	2.4.4 Penurunan Skala Nyeri <i>Rheumathoid Arthritis</i> Dengan Terapi <i>Simple Reminiscence</i>	30
1.8 Keaslian Penelitian.....	9	2.4.5 Manajemen Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia.....	32
1.9 Sistematika Pembahasan	10	2.4.6 Pencegahan <i>Dementia/Alzheimer</i> di Desa Prigen, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan	33
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11	2.4.7 <i>Community Expectations of a Village For People Living With Dementia</i>	35
2.1 Tinjauan Umum.....	11	2.4.8 Prinsip Desain.....	37
2.1.1 Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW).....	11		

2.4.9 Tanggapan	37	4.2.4 Peraturan	57
2.5 Studi Banding.....	37	4.2.5 Kondisi Fisik Alami.....	57
2.5.1 <i>Hogeweyk Dementia Village</i>	37	4.2.6 Kondisi Fisik Buatan	58
2.5.2 <i>Carpe Diem Dementia Village</i>	39	4.2.7 Sirkulasi	59
2.5.3 <i>Harbour View Senior Living</i>	41	4.2.8 Utilitas.....	59
2.5.4 <i>Tonsberg Alzheimers Centre</i>	41	4.2.9 Panca Indera	60
2.5.5 <i>Home for Dependent Elderly</i>	42	4.2.10 Iklim.....	60
2.6 Review Preseden Desain	43	4.2.11 Manusia dan Budaya.....	60
2.6.1 Prinsip Desain	51	BAB V ANALISA.....	61
2.6.2 Tanggapan	52	5.1 Analisa Ruang Luar	61
BAB III METODE PENELITIAN	53	5.1.1 Analisa Panca Indera Terhadap Tapak	61
3.1 Pendekatan Penelitian.....	53	5.1.2 Analisa Iklim	61
3.1.1 Sumber dan Jenis Data.....	53	5.1.3 Analisa Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	61
3.1.2 Teknik Pengumpulan data.....	53	5.1.4 Analisa Vegetasi Alami	62
3.2 Perancangan Penelitian.....	54	5.1.5 Analisa Utilitas tapak	62
3.3 Jadwal Penelitian.....	55	5.1.6 Analisa <i>Superimpose</i>	62
3.4 Lokasi	55	5.2 Analisa Ruang Dalam	62
BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN	56	5.2.1 Data Fungsi	62
4.1 Deskripsi Kawasan.....	56	5.2.2 Analisa Programatik.....	63
4.1.1 Potensi Kawasan.....	56	5.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang.....	71
4.1.2 Permasalahan Kawasan	56	5.2.4 Analisa Besaran Ruang	79
4.2 Deskripsi Tapak.....	56	5.2.5 Analisa Hubungan Ruang.....	87
4.2.1 Lokasi	56	5.2.6 Organisasi Ruang.....	87
4.2.2 Tautan Lingkungan.....	57	5.3 Analisa Bangunan.....	88
4.2.3 Ukuran dan Tata Wilayah.....	57	5.3.1 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	88

5.3.2 Analisa Struktur Bangunan	90
5.3.3 Analisa Utilitas Bangunan.....	92
BAB VI KONSEP PERANCANGAN	95
6.1 Konsep Tapak.....	95
6.1.1 Konsep Panca Indera Terhadap Tapak.....	95
6.1.2 Konsep Iklim.....	95
6.1.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi	96
6.1.4 Konsep Vegetasi Alami.....	97
6.1.5 Konsep Utilitas.....	98
6.2 Konsep Bangunan	98
6.2.1 Konsep Massa Bangunan.....	98
6.2.2 Konsep Ruang Dalam	99
6.2.3 Konsep Struktur bangunan.....	99
6.2.4 Konsep Utilitas Bangunan	100
BAB VII PERENCANAAN TAPAK	102
7.1 SITEPLAN	102
BAB VIII PENUTUP.....	103
8.1 Kesimpulan	103
8.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Kawasan Panti Tresna Werda Sabaih Nan Aluih..... 3

Tabel 1. 2 Data Lansia di Panti Tresna Werdha Sabaih Nan Aluih 2024 3

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian..... 9

Tabel 2. 1 Standar Ruang Panti Tresna Werdha..... 13

Tabel 2. 2 Review Jurnal 1..... 24

Tabel 2. 3 *Review* Jurnal 2 27

Tabel 2. 4 *Review* Jurnal 3 29

Tabel 2. 5 *Review* Jurnal 4 30

Tabel 2. 6 *Review* Jurnal 5 32

Tabel 2. 7 *Review* Jurnal 6 33

Tabel 2. 8 *Review* Jurnal 7 35

Tabel 2. 9 *Review* Komparasi Preseden 1 43

Tabel 2. 10 *Review* Komparasi Preseden (Denah & Potongan)..... 44

Tabel 2. 11 *Review* Komparasi Preseden (Potongan) 44

Tabel 2. 12 *Review* Komparasi Preseden (Cahaya Alami) 46

Tabel 2. 13 *Review* Komparasi Preseden (Sirkulasi Udara / Penghawaan alami)47

Tabel 2. 14 *Review* Komparasi Preseden (Sirkulasi)..... 48

Tabel 2. 15 Tabel Komparasi Preseden (Massa Bangunan)..... 49

Tabel 2. 16 Tabel Komparasi Preseden (Aktifitas)..... 50

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian..... 55

Tabel 5. 1 Analisa Kebutuhan Ruang 71

Tabel 5. 2 Besaran Ruang Wisma *Independent Elderly* 80

Tabel 5. 3 Besaran Ruang *Semi-Independent Elderly* 81

Tabel 5. 4 Besaran Ruang kesehatan 82

Tabel 5. 5 Besaran Ruang *Guest House* 82

Tabel 5. 6 Besaran Ruang *Lobby*..... 82

Tabel 5. 7 Besaran Ruang *Lobby & Kantor* Pengelola..... 83

Tabel 5. 8 Besaran Ruang Dapur..... 84

Tabel 5. 9 besaran Ruang *Laundry*..... 85

Tabel 5. 10 Besaran Ruang Taman Lansia..... 85

Tabel 5. 11 Besaran Ruang Parkir 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi Fisik Bangunan	2	Gambar 2. 18 <i>Hogeweyk Dementia Village</i>	37
Gambar 1. 2 <i>Siteplan</i> asli PSTW Sabaih nan Aluih	2	Gambar 2. 19 <i>Hogeweyk Dementia Village</i>	38
Gambar 1. 3 Berita tentang PSTW Sabaih nan Aluih	6	Gambar 2. 20 Taman di <i>Hogeweyk Dementia Village</i>	38
Gambar 1. 4 Dokumentasi wawancara dengan Staf bendahara Aset di Panti Tresna Werdha Sabaih nan Aluih Kab. Padang Pariaman	6	Gambar 2. 21 <i>Carpe Diem Dementia Village</i>	39
Gambar 1. 5 Kegiatan Keterampilan Para Lansia PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab. Padang Pariaman	7	Gambar 2. 22 Konsep Massa Bangunan.	40
Gambar 1. 6 Kegiatan karaoke di PSTW Sabaih nan Aluih	7	Gambar 2. 23 Penanda orientasi.	40
Gambar 1. 7 Kegiatan Pangkas Rambut Lansia di PSTW Sabaih nan Aluih	7	Gambar 2. 24 Material Pada Bangunan <i>Dementia Village</i>	40
Gambar 1. 8 Kegiatan Senam Lansia DI PSTW	7	Gambar 2. 25 <i>DVA Hudson Hills</i>	41
Gambar 1. 9 Pengajian di PSTW	7	Gambar 2. 26 6 Pilar kualitas kehidupan.	41
Gambar 1. 10 Peta Kec. 2x11 Enam Lingkung, Padang Pariaman, Sumatera Barat8		Gambar 2. 27 <i>Tonsberg Alzheimers Centre</i>	41
Gambar 2. 1 Jalur Pedestrian	14	Gambar 2. 28 <i>Tonsberg Alzheimers Centre</i>	42
Gambar 2. 2 Potongan Bilik pancuran	15	Gambar 2. 29 <i>Home For Dependent People and Nursing Home</i>	42
Gambar 2. 3 Standar Wastafel.....	15	Gambar 2. 30 Sentuhan dinding putih pada <i>Home For Elderly People</i>	42
Gambar 2. 4 Standar perlengkapan dan peralatan Kontrol	16	Gambar 2. 31 Prinsip Desain Hogeweyk Dementia Village	51
Gambar 2. 5 Perabot	16	Gambar 2. 32 Prinsip Desain <i>Carpe Diem Dementia Village</i>	51
Gambar 2. 6 Rambu dan Marka	17	Gambar 2. 33 Prinsip <i>Harbour View Senior Living</i>	51
Gambar 2. 7 RAM.....	18	Gambar 2. 34 Prinsip Desain <i>Tonsberg Alzheimers Centre</i>	52
Gambar 2. 8 Tangga.....	19	Gambar 2. 35 Prinsip desain <i>Home For Dependent Elderly</i>	52
Gambar 2. 9 Toilet.....	20	Gambar 3. 1 Lokasi Terpilih	55
Gambar 2. 10 Spatial Leaks	20	Gambar 4. 1 Peta Kec. 2 x 11 Anam Lingkuang.....	56
Gambar 2. 11 Penataan bangunan yang tidak menciptakan enclosure	20	Gambar 4. 2 Potensi Kawasan	56
Gambar 2. 12 <i>Central Space</i>	21	Gambar 4. 3 Dokumentasi Lokasi	57
Gambar 2. 13 Ruang Utama dan Sub Ruang menciptakan Fokus	21	Gambar 4. 4 Ukuran dan Tata Wilayah.....	57
Gambar 2. 14 Ruang Terbuka Memusat	21	Gambar 4. 5 Kondisi Fisik Alami.....	58
Gambar 2. 15 Ruang Terbuka yang menjadi Fokus	21	Gambar 4. 6 Dokumentasi Kondisi Fisik Alami.	58
Gambar 2. 16 Ruang Linier	22	Gambar 4. 7 Kondisi Fisik Buatan	58
Gambar 2. 17 Ruang Linier Organik.....	22	Gambar 4. 8 Dokumentasi Kondisi Fisik Alami.	58
		Gambar 4. 9 Sirkulasi	59
		Gambar 4. 10 Dokumentasi Sirkulasi.....	59
		Gambar 4. 11 Utilitas.....	59
		Gambar 4. 12 Dokumentasi Utilitas	59

Gambar 4. 13 Panca Indera.....	60
Gambar 4. 14 Iklim	60
Gambar 5. 1 Kebisingan tanggapan	61
Gambar 5. 2 View tanggapan.....	61
Gambar 5. 3 Iklim Tanggapan.....	61
Gambar 5. 4 Sirkulasi tanggapan	62
Gambar 5. 5 Vegetasi Alami Tanggapan.....	62
Gambar 5. 6 Analisa <i>Superimpose</i> pada Tapak	62
Gambar 5. 7 Kuda – Kuda Baja	90
Gambar 5. 8 Struktur Tengah Struktur baja	90
Gambar 5. 9 Struktur Tengah Beton Bertulang.....	91
Gambar 5. 10 Pondasi Sumuran.....	91
Gambar 5. 11 Pondasi dangkal (Pondasi Raft)	91
Gambar 5. 12 Pondasi Dangkal (Pondasi Tapak).....	92
Gambar 5. 13 Sistem Penghawaan PSTW.....	92
Gambar 5. 14 Sistem jaringan Telvon	93
Gambar 5. 15 Sistem Jaringan Komunikasi.....	93
Gambar 5. 16 <i>Spinkler</i>	93
Gambar 5. 17 Sistem keamanan.....	94
Gambar 5. 18 Sistem Tangga	94
Gambar 5. 19 Sistem Ram	94
Gambar 6. 1 View.....	95
Gambar 6. 2 Kebisingan	95
Gambar 6. 3 <i>Sun Shading</i>	96
Gambar 6. 4 Penggunaan Vegetasi Terhadap Sinar Matahari	96
Gambar 6. 5 <i>Secondary Skin</i>	96
Gambar 6. 6 Sirkulasi pejalan kaki	97
Gambar 6. 7 Pohon Pelindung (Pohon Trembesi).....	97
Gambar 6. 8 Pohon Pinus	97
Gambar 6. 9 Pohon Pengarah.....	97
Gambar 6. 10 Tanaman hias.....	97

Gambar 6. 11 <i>Cover Ground</i>	98
Gambar 6. 12 Konsep Massa Bangunan.....	98
Gambar 6. 13 Lapisan Pertama (Inti)	98
Gambar 6. 14 Lapisan Kedua.....	99
Gambar 6. 15 Lapisan Ketiga (<i>Service</i>).....	99
Gambar 6. 16 Kuda – Kuda Baja	99
Gambar 6. 17 Struktur Tengah Beton Bertulang.....	100
Gambar 6. 18 Pondasi Sumuran.....	100
Gambar 6. 19 Detail <i>Handrail</i> di PSTW Kab. Padang Pariaman	101
Gambar 6. 20 Konsep Jaringan Air Bersih	101
Gambar 7. 1 Site Plan Terpilih	102

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Jenis Kelamin lansia	4
Diagram 1. 2 Persentase umur Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih	5
Diagram 1. 3 Penyakit lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih	5
Diagram 1. 4 Struktur Organisasi di PSTW Sabaih nan Aluih Pdang Pariaman ...	6
Diagram 2 1 Pengaplikasian <i>Evidence-base Dementia Design</i>	24
Diagram 3. 1 Perancangan Penelitian	54
Diagram 4. 1 Tautan lingkungan	57
Diagram 5. 1 Pengguna Ruang.....	63
Diagram 5. 2 <i>Independent Elderly</i> (Pria)	64
Diagram 5. 3 <i>Independent Elderly</i> (Wanita)	64
Diagram 5. 4 Lansia Dengan Penyakit <i>Demensia/Alzheimer</i> (Pria).....	64
Diagram 5. 5 Lansia Dengan Penyakit <i>Demensia/Alzheimer</i> (Wanita)	65
Diagram 5. 6 Lansia Dengan Penyakit <i>Skizofrenia</i> (Pria).....	65
Diagram 5. 7 Lansia Dengan Penyakit <i>Skizofrenia</i> (Wanita)	65
Diagram 5. 8 Lansia Dengan Penyakit <i>Atritis Rheumatoid</i> (Pria)	65
Diagram 5. 9 Lansia Dengan Penyakit <i>Atritis Rheumatoid</i> (Wanita).....	66
Diagram 5. 10 lansia Dengan Penyakit <i>Gastritis</i> (Pria)	66
Diagram 5. 11 Lansia Dengan Penyakit <i>Gastritis</i> (Wanita)	66
Diagram 5. 12 Lansia dengan Penyakit <i>Inkontinensia Urine</i> (Pria).....	66
Diagram 5. 13 Lansia dengan Penyakit <i>Inkontinensia Urine</i> (Wanita)	66
Diagram 5. 14 Lansia Dengan Penyakit <i>Katarak</i> (Pria).....	67
Diagram 5. 15 Lansia Dengan <i>Katarak</i> (Wanita)	67
Diagram 5. 16 Pengunjung atau tamu.....	67
Diagram 5. 17 Aktivitas Pengunjung Panti Sosial Tresna Werdha.....	67
Diagram 5. 18 Aktivitas Pengunjung Panti Sosial Tresna Werdha.....	67
Diagram 5. 19 Aktivitas Pengunjung Panti Sosial Tresna Werdha	68
Diagram 5. 20 Aktivitas Pengunjung Panti Sosial Tresna Werdha	68
Diagram 5. 21 Aktivitas Pengunjung Panti Sosial Tresna Werdha.....	68
Diagram 5. 22 Pengelola.....	68
Diagram 5. 23 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	69
Diagram 5. 24 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	69
Diagram 5. 25 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha	69
Diagram 5. 26 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha	69
Diagram 5. 27 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha	70
Diagram 5. 28 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	70
Diagram 5. 29 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	70
Diagram 5. 30 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	70
Diagram 5. 31 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	71
Diagram 5. 32 Aktivitas Pengelola Panti Sosial Tresna Werdha.....	71
Diagram 5. 33 Matriks Diagram.....	87
Diagram 5. 34 Bubble Diagram.....	87
Diagram 5. 35 <i>Bubble Diagram</i> Cluster Hunian Lansia	87
Diagram 5. 36 <i>Bubble Diagram</i> Kantor Pengelola	87
Diagram 5. 37 <i>Bubble Diagram</i> Kesehatan	88
Diagram 5. 38 <i>Zoning Makro</i>	88
Diagram 5. 39 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan I.....	88
Diagram 5. 40 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan II	89
Diagram 5. 41 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan III.....	89
Diagram 5. 42 Sistem Distribusi Listrik	92
Diagram 5. 43 Sistem Air Bersih.....	92
Diagram 5. 44 Sistem Pembuangan air.....	93
Diagram 6. 1 Konsep Sistem Elektrikal bangunan	100
Diagram 6. 2 Konsep jaringan Air Kotor	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehidupan yang tidak dapat dihindari adalah menjadi tua. Lansia adalah tahap terakhir dalam siklus hidup manusia karena orang muda akan menjadi semakin tua seiring dengan berjalannya waktu. Kemunduran fisik atau fungsi alat tubuh yang dialami lansia, yang dikenal sebagai proses *degenerative*, membutuhkan perhatian dan Penanganan yang baik (Juraida, 2019). Dalam negara-negara maju seperti Amerika Serikat, lansia biasanya didefinisikan sebagai orang yang telah menjalani siklus kehidupan (Yusriana, 2019). Menurut Undang – undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaga Negara RI Tahun 1998 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3796), Pasal 1 menetapkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada orang lanjut usia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dengan mempertimbangkan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisik mereka. Untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempertahankan sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bukunya Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2024, persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) pada tahun 2024 sebanyak 11,36% . Data ini lebih tinggi di bandingkan angka nasional yaitu 9,82% sementara PBB juga merilis data bahwa Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak ke-8 di Asia. Permasalahan lansia terlanter menunjukkan tren yang mengkhawatirkan seiring dengan peningkatan jumlah lansia. Menurut Kementerian Sosial Indonesia Kemensos RI, (2023) , hingga tahun 2023 terdapat lebih dari 2.8 juta lansia yang terlanter di Indonesia. Data BPS juga mengatakan bahwa rasio ketergantungan lansia yaitu sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk produktif (umur 15-59 tahun). Berbagai komponen seperti Panti jompo masih dianggap agak negatif. Panti Jompo juga disebut sebagai tempat pembuangan lansia karena lokasinya yang dikaitkan dengan kekumuhan (Juraida, 2019).

Panti Werdha adalah wadah pelayanan bagi lansia di Masyarakat yang dibuat dan dilaksanakan oleh Masyarakat Bersama LSM, Lintas Sektor Pemerintah dan non pemerintah. Mereka menawarkan layanan promotif dan preventif serta kegiatan perawat untuk lansia (Juraida, 2019). Panti Jompo adalah contoh kerja sama yang baik antara pemerintah (*state*) dan Masyarakat (*civil Society*) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Sasaran utamanya adalah lansia yang mengalami masalah sosio ekonomi dalam keluarganya dan dalam Masyarakat mereka. Negara bertanggungjawab untuk menjaga dan memelihara setiap warganya. Sebagaimana diatur dalam undang – undang Nomor 12 Tahun 1996 (Juraida, 2019).

Dari Salah satu Panti sosial provinsi yang terdapat di sicincin ini didapati bahwa masih kekurangannya. Ini ditunjukkan oleh kurangnya sarana dan prasarana fasilitas, pelayanan kesehatan yang masih kurang, aktivitas lansia yang kurang aktif dan kreatif, banyak bangunan tidak dihuni yang terbengkalai, pengelolaan vegetasi yang buruk dan penggunaan media yang sederhana untuk penghawaan.

Solusi dari masalah yang ada adalah dengan menyediakan sebuah fasilitas terpadu yang memungkinkan kegiatan Pembangunan dengan skala kecil yang produktif dan berdaya, sebuah Panti sosial yang mewadahi lansia di Sumatera barat, terutama di sicincin yang memiliki jumlah lansia yang cukup besar. Penekanan diberikan pada lingkungan fisik dan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas dalam proses pemberdayaan, seta menciptakan lingkungan Panti sosial Tresna Werdha

1.1.1 Isu dan Permasalahan

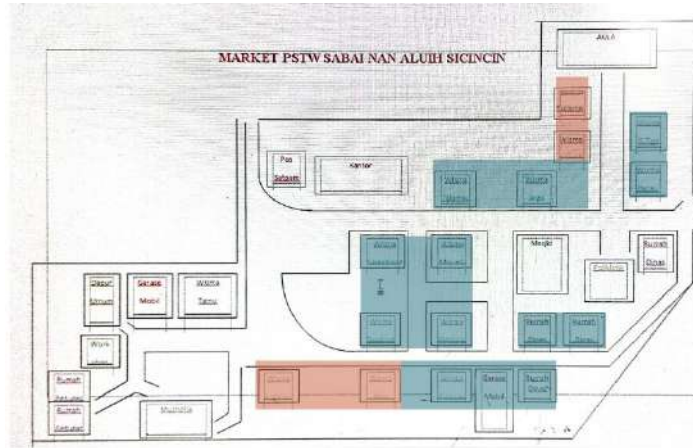
a. Isu

Berkembangnya stigma negatif Masyarakat terhadap panti sosial untuk lansia. Panti jompo sering dianggap tidak layak huni dan tidak memberikan perawatan yang baik bagi penghuninya. Hal ini juga sangat bertentangan dengan kultur Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan keluarga. Selain itu, bangunan dan fasilitas yang kurang memadai sering menjadi keluhan. Untuk mengatasi hal ini, Panti Sosial Tresna Werda harus diubah untuk menjadi tempat yang nyaman, aman , dan bermartabat bagi lansia. Untuk menghilangkan stigma negatif yang selama ini melekat pada panti jompo di Masyarakat,

b. Permasalahan

1. Kondisi Fisik Bangunan

Kondisi fisik Panti Tresna Werda Sabai Nan Aluih saat ini sangat rusak dan tidak lagi memenuhi kebutuhan penghuninya. Banyak masalah fisik dialami oleh bangunan tua ini, yang mempengaruhi kualitas hidup penduduknya. Tidak memadai fasilitas ini menimbulkan masalah serius terkait kenyamanan, di mana lansia menghadapi kesulitan untuk beraktivitas dan beristirahat dengan nyaman di dalam bangunan. Kondisi bangunan yang sudah tua meningkatkan risiko kecelakaan seperti terpeleset, tersandung, atau bahkan kejadian yang lebih serius yang dapat membahayakan keselamatan lansia. Lebih mengkhawatirkan lagi,



kondisi fisik bangunan yang sudah tidak layak ini juga berpotensi menyebabkan masalah Kesehatan bagi lansia, seperti lingkungan yang tidak higienis. Untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan para senior yang tinggal di panti wreda tersebut, situasi ini sangat membutuhkan perhatian serius dan penanganan yang menyeluruh.



Gambar 1. 1 Kondisi Fisik Bangunan

2. Letak Hunian lansia yang tidak terprogram dengan baik

Kondisi peletakan hunian lansia saat ini menimbulkan kekhawatiran besar tentang keselamatan penghuni dan pengawasan mereka. Jarak yang terlalu antara pusat pengelolaan dan beberapa unit hunian menimbulkan risiko keamanan yang signifikan, terutama dalam keadaan darurat. Jika ada masalah Kesehatan, kecelakaan, atau kejadian tidak terduga lainnya di tempat tinggal yang jauh, staf pengelola akan membutuhkan waktu lebih lama untuk membantu. Karena orang tua membutuhkan Tindakan darurat cepat, hal ini dapat fatal. Oleh karena itu, untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan para lansia, penataan ulang tata letak hunian harus dilakukan dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan jarak dengan pusat pengelolaan.

Gambar 1. 2 Siteplan asli PSTW Sabai nan Aluih

Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabai Nan Aluih, 2024

3. Kurangnya Ruang Kesehatan bagi Lansia

Keterbatasan fasilitas perawatan di PSTW menjadi kendala serius dalam penanganan masalah Kesehatan para lansia. Minimnya sarana dan prasarana Kesehatan yang memadai mengakibatkan sulitnya memberikan perawatan optimal kepada lansia ketika mengalami gangguan kesehatan yang serius. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan mengingat lansia merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan dan membutuhkan penanganan medis yang cepat dan tepat. Ketiadaan fasilitas kesehatan lansia secara rutin, sehingga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mereka atau terlambat dalam mendeteksi masalah kesehatan.

1.1.2 Data dan Fakta

a. Data

Menurut Kartu Inventaris barang yang tercatat di Dinas Sosial Provinsi, Panti Tresna Werda Sabai Nan Aluih memiliki aset lahan yang luas. Area seluas 1 ha atau 10.000 m² ini sangat cocok untuk pengembangan fasilitas pelayanan dan perawatan lansia. Lahan yang luas memungkinkan perencanaan redesain dan pengembangan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti area hunian, ruang komunal, fasilitas Kesehatan, ruang terapi, ruang Hijau terbuka yang dapat membantu kesejahteraan lansia. Panti Werda memiliki kemampuan untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang dengan luasan lahan yang memadai ini.

KARTU INVETARIS BARANG KIBA (TANAH)						
NO.	URAIAN	LUAS	ALAMAT	KELURAHAN	KECAMATAN	KABUPATEN
15	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	10.000 m²	Jl. Padang Bukittinggi	Pasar Laban	2x11 Anam Lingkuang	Padang Pariaman
17	Tanah Untuk Makam Umum	322 m²	Jl. Padang Bukittinggi	Pasar Laban	2x11 Anam Lingkuang	Padang Pariaman

Tabel 1. 1 Luas Kawasan Panti Tresna Werda Sabaih Nan Aluih
Sumber : Dinas Sosial Provinsi [U1010610000000000 DINAS SOSIAL - TANAH\[1\].pdf](#)
Diakses Pada 20 Desember 2024

Berikut adalah data Lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Sabaih nan Aluih, Kab. Padang Pariaman.

Tabel 1. 2 Data Lansia di Panti Tresna Werdha Sabaih Nan Aluih 2024

NO.	NAMA KELAYAN	JK	UMUR (th)	DAERAH ASAL	KONDISI KESEHATAN
1.	Afrizal	Lk	65	Kab. Agam	Stroke, HT
2.	Abdul Malik	Lk	70	Kota Padang	<i>Demensia</i>
3.	Abdul Muis	Lk	64	Kota Padang	-
4.	Abdul Wahab	Lk	71	Kab. Padang Pariaman	<i>Demensia, Inkontinensia Urine</i>
5.	Ainah Hainah	Pr	87	Kab. Padang Pariaman	<i>Asma, Atritis Rheumatoid</i>
6.	Alimar	Lk	65	Kab. Pesisir selatan	<i>Asma, Atritis Rheumatoid</i>
7.	Ali Anwar	Lk	68	Kota Payakumbuh	Katarak
8.	Ali Basar	Lk	63	Kab. Padang parimaan	Asma, Stroke
9.	Amirudin	Lk	76	Kab. Padang Pariaman	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
10.	Amirudin l	Lk	77	Kota Padang	<i>Gastritis</i> , Stroke
11.	Amri	Lk	67	Kota Padang	Asma, HT, Stroke
12.	Anyarni	Pr	89	Kab. Padang Pariaman	Osteoporosis, <i>Gatritis</i>
13.	Armaini	Pr	75	Kota Padang	Katarak, <i>Atritis Rheumatoid</i>
14.	Asmeliar	Pr	66	Kab. Tanah Datar	<i>Asma, Atritis Rheumatoid, Demensia</i>
15.	Asnaf	Lk	72	Kab. Pesisir Selatan	Stroke, <i>Demensia</i>
16.	Azwar	Lk	70	Kab. Padang Pariaman	Asma
17.	Bakri	Lk	74	Kota Padang	Asma
18.	Basir	Lk	78	Kab. Sijunjung	Katarak, <i>Atritis Rheumatoid</i>
19.	Basrul Lubis	Lk	79	Kota Padang	<i>Gastritis</i>
20.	Bulek	Lk	67	Kota Bukittinggi	Skizofrenia
21.	Chingun	Lk	99	Kab. Padang Pariaman	Skizofrenia
22.	Darami	Lk	69	Kota Padang	Osteoporosis, <i>Gastrilis</i>
23.	Darmalis	Pr	69	Kab. Padang Pariaman	Skizofrenta

24.	Dewi Anggraini	Pr	84	Kab. Dharmasraya	<i>Demensia, Inkontinensia urine</i>
25.	Djarunis	Lk	69	Kab. Padang pariaman	Skizofrenia, <i>Atrilis Rheumatoid</i>
26.	Edy	Pr	67	Kota padang	<i>Demensia</i> , Asma
27.	Enimar Nauman Achmad	Pr	74	Kota Pariaman	-
28.	Ernawati	Lk	65	Kota Padang	<i>Demensia</i> , Vertigo
29.	Erwandi	Pr	72	Kab. Agam	<i>Inkontinensia Urine</i>
30.	Fatimah Scc	Pr	65	Kab. Padang pariaman	-
31.	Hariyanto	Lk	67	Kota Padang	Stroke
32.	Harmis	Pr	61	Kab. Padang Pariaman	HT, <i>Gastritis</i>
33.	Hasrul	Lk	60	Kab. Sijunjung	<i>Demensia, Inkontinensia Urine</i>
34.	Hendri Ari Tonang	Lk	80	Kab. Padang Pariaman	Stroke, Ht
35.	Herman	Lk	80	Kab. Padang Pariaman	Stroke, <i>Demensia</i>
36.	Hermon	Lk	78	Kota Padang	Satu Tangan Aktif
37.	Iriandi	Lk	62	Kota Tanjung Pinang	<i>Demensia</i>
38.	Irmansyah TN	Pr	72	Kota Padang	Insomnia
39.	Jalilun	Lk	61	Kab. Tanah Datar	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
40.	Jaludin	Lk	63	Kota Padang	<i>Atritis Rheumatoid, Gastritis</i>
41.	Janimar	Lk	68	Kota Padang	-
42.	Jaruni	Lk	86	Kab. Tanah Datar	<i>Demensia, Atritis Rheumatoid</i>
43.	Jasnidar	Lk	69	Kab. Padang Pariaman	<i>Atritis Rheumatoid</i>
44.	Jhoni Anwar	Pr	74	Kota Padang	-
45.	Karmiati	Pr	74	Kota Padang	<i>Gastritis</i>
46.	Lisma	Lk	72	Kab. Padang Pariaman	<i>Gastritis</i>
47.	M. Baharuddin	Lk	64	Kab. Agam	Skizofrenia
48.	M. Nasir	Pr	62	Kota Padang Panjang	<i>Asma, Atritis Rheumatoid</i>
49.	M. Natsir Luts	Pr	69	Kab. Pesisir Selatan	-
50.	M. Nur	Lk	65	Kota Padang	Stroke, <i>Inkontinensia Urine</i>
51.	Mahdaniar Muhtar	Lk	64	Kab. Padang Pariaman	Skizofrenia
52.	Mahrunnisa Caniago	Lk	67	Kab. Pasaman	Skizofrenia
53.	Mahrnun	Lk	82	Kota Payakumbuh	Vertigo
54.	Mahrumi	Pr	80	Kab. Pesisir Selatan	-
55.	Mahrumin	Pr	63	Kota Padang	<i>Inkontinensia urine</i> , katarak, <i>Demensia</i>
56.	Marwan Jamal	Lk	72	Kota Padang	Prebiskusis
57.	Masyani	Pr	77	Kab. Padang Pariaman	-
58.	Maturidin	Lk	84	Kab. Dharmasraya	Stroke, <i>Inkontinensia Urine</i>
59.	Mawardi	LK	73	Kota Padang	<i>Demensia, Inkontinensia Urine</i>
60.	Mawardi II	Lk	74	Kab. Agam	<i>Demensia</i>
61.	Muhamad Yamin	Lk	68	Kab. Agam	Parkinson

62.	Mujahidin A. Bakri	Lk	77	Kota Padang	Asam Urat
63.	Mukhadas	Lk	67	Kab. Padang Pariaman	<i>Demensia</i>
64.	Nakman	Lk	81	Kab. Limapuluh Kota	<i>Demensia, Inkontinensia Urine</i>
65.	Nasrul	Lk	61	Kab. Padang Panjang	-
66.	Nazar	Lk	68	Kab. Padang Pariaman	Katarak
67.	Nazarudin	Lk	79	Kab. Padang Pariaman	<i>Atritis Rheumatoid</i>
68.	Nazarudin B	Lk	63	Kab. Tanah datar	<i>Atritis Rheumatoid</i>
69.	Ngadjah	Pr	79	Kota Padang	<i>Demensia</i>
70.	Nikmah	Pr	76	Kota Bukittinggi	HT, <i>Hiperkolestrolemia</i>
71.	Nuraini	Pr	71	Kota Padang	<i>Demensia</i>
72.	Nursyam	Lk	73	Kab. Padang Pariaman	<i>Gastritis</i>
73.	Ponimin Rasyad	Lk	71	Kab. Pasaman Barat	Hipotensi
74.	Rasyidin II	Lk	75	Kab. Padang Pariaman	-
75.	Rita Melana	Pr	60	Kota Padang	<i>Vertigo, Atritis Rheumatoid</i>
76.	Rostian	Lk	80	Kab. Limapuluh Kota	Retardasi Mental
77.	Rusmiati Ar	Pr	83	Kab. Tanah Datar	<i>Demensia, Atritis Rheumatoid</i>
78.	Sahar	Lk	69	Kota Padang	<i>Demensia</i>
79.	Sapiah	Pr	83	Kab. Padang Pariaman	Stroke, HT
80.	Sariah	Pr	63	Kota Padang	<i>Demensia</i>
81.	Sofha Kirana	Lk	61	Kab. Padang Pariaman	<i>Down Syndrome</i>
82.	Sri Yeni	Pr	65	Kab. Padang Pariaman	HT, Dermatitis
83.	Sukarman	Lk	81	Kota Bukittingi	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
84.	Suryanto	Lk	76	Kab. Padnag Pariaman	Katarak
85.	Suryati	Pr	68	Kab. Pesisir Selatan	<i>Demensia</i>
86.	Syafri	Lk	84	Kota Pariaman	<i>Gastritis</i>
87.	Syafri II	Pr	73	Kota Pariaman	Katarak
88.	Syafirizal	Lk	61	Kota Pariaman	-
89.	Syahrial	Lk	65	Kota Bukittinggi	<i>Atritis Rheumatoid</i>
90.	Syahril	Lk	65	Kab. Padang Panjang	Asma
91.	Syahril II	Lk	64	Kab. Tanah Datar	Asma
92.	Syahrul Agus	Lk	61	Kota Pariaman	<i>Demensia</i>
93.	Syahrul Anas	Lk	65	Kota Bukittinggi	Stroke
94.	Syamsiar I	Pr	75	Kab. Padang Pariaman	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
95.	Syamsiar II	Pr	78	Kab. Padang Pariaman	Osteoporosis
96.	Syamsidar	Pr	71	Kota Padang Panjang	<i>Atritis Rheumatoid</i>
97.	Syamsir	Lk	68	Kota Padang	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
98.	Syamsuar	Lk	64	Kota padang	Osteoporosis, <i>Gastritis</i>
99.	Syamsudin	Lk	70	Kota Padang	Katarak
100.	Syofiatr	Lk	64	Kab. Solok	<i>Atritis Rheumatoid</i>
101.	Syofinal	Lk	74	Kota Padang Panjang	Stroke
102.	Syofyan Noer	Lk	75	Kab. Padang Pariaman	Dermatitis
103.	Syti Nursyamsiyah	Lk	75	Kab. Padang Pariaman	Asma
104.	Taharuddin	Lk	72	Kab. Pasaman Barat	Skizofrenia

105.	Taufik	Lk	71	Kab. Limapuluh Kota	-
106.	Tindiak	Lk	86	Kab. Padang Pariaman	<i>Atritis Rheumatoid</i> , Asam Urat
107.	Yatimah	Pr	68	Kab. Pesisirs Selatan	<i>Atritis Rheumatoid</i>
108.	Yoer S Amat	Lk	73	Kab. Solok Selatan	<i>Atritis Rheumatoid, Inkontinensia Urine</i>
109.	Zaidir	Lk	65	Kab. Padang Pariaman	Asma
110.	Zulni	Lk	77	Kab. Agam	Osteoporosis

Sumber : Staff Administrasi Panti Tresa Werdha Sabaih nan Aluih

[file:///C:/Users/Msi_Katana/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/8OPTQCBB/Data_Lansia_per_Desember_2024\[1\].pdf](file:///C:/Users/Msi_Katana/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/8OPTQCBB/Data_Lansia_per_Desember_2024[1].pdf) Diakses Pada 20 Desember 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari Panti Sosial Tresna Wreda (PSTW) Sabaih nan Aluih, menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam Komposisi gender para lansia yang tinggal di panti tersebut. Tercatat sebanyak 77 Orang Lansia Pria yang menghuni Panti, Persentase lansia Pria mencapai 70 %, sedangkan lansia Wanita hanya 30%. Distribusi yang tidak merata ini memberikan Gambaran bahwa PSTW Sabaih nan Aluih lebih banyak melayani dan merawat lansia Pria dibandingkan Lansia Wanita. Perbedaan yang cukup besar ini, dengan selisih 40%, menunjukkan bahwa jumlah lansia Pria yang membutuhkan perawatan dan Pelayanan di panti tersebut jauh lebih tinggi, bahkan mencapai lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan lansia Wanita.

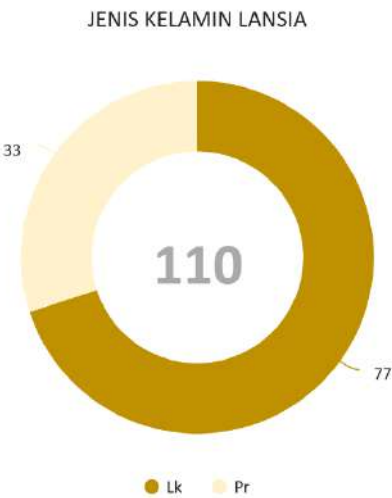
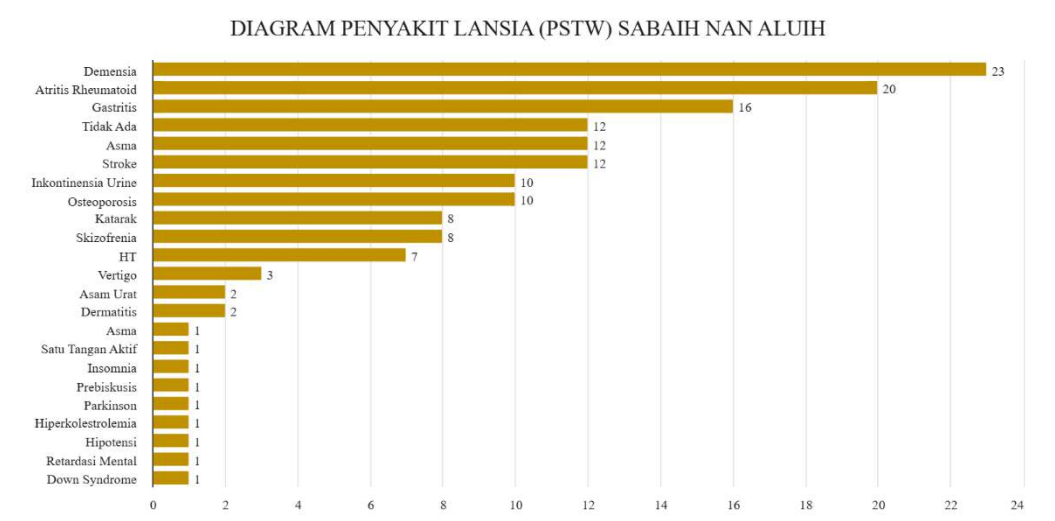


Diagram 1. 1 Jenis Kelamin lansia
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Berdasarkan data demografis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih, terlihat adanya konsentrasi yang signifikan pada Kelompok usia 65-70 tahun. Dari total penghuni panti, tercatat sebanyak 30 orang lansia berada dalam rentang usia tersebut, yang menunjukkan bahwa kelompok usia ini merupakan kelompok dominan di antara para penghuni panti.

Distribusi usia ini mencerminkan bahwa PSTW Sabaih Nan Aluih memiliki proporsi yang



cukup besar dari lansia yang masih tergolong dalam kategori “*young Elderly*” atau lansia muda. Rentang usia 65 – 70 tahun umumnya masih termasuk dalam fase awal masa lanjut usia, dimana sebagian besar lansia masih memiliki Tingkat kemandirian yang relatif baik namun mulai membutuhkan dukungan dan perawatan khusus.

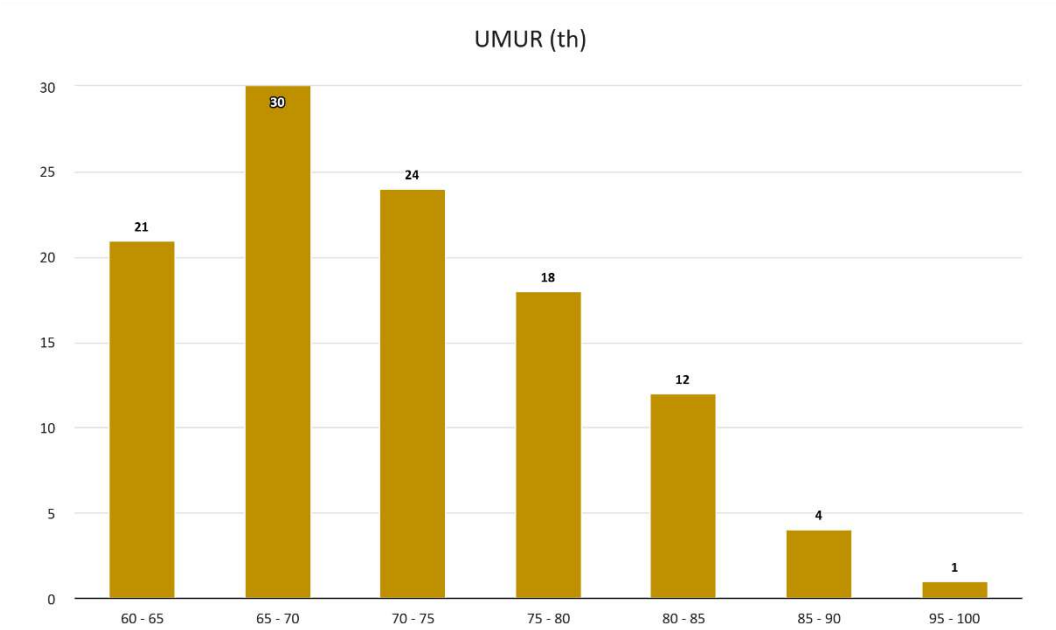


Diagram 1. 2 Persentase umur Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Berdasarkan data lansia yang ada di atas, terdapat beragam kondisi kesehatan yang dialami para penghuni dengan frekuensi yang berbeda-beda. *Demensia/Alzheimer* menjadi kondisi yang paling banyak dialami 23 lansia, diikuti oleh *Atritis Rheumatoid* yang diderita oleh 20 lansia. *Gastritis* dan Asma memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 16 lansia. Sementara itu, 12 lansia tercatat mengalami stroke, dan masing – masing 10 lansia mengalami *Inkontinensia Urine*.

Diagram 1. 3 Penyakit lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabaih nan Aluih
Sumber : Analisa Penulis, 2024

Struktur Organisasi yang terdapat di panti Sosial Tresna Werdha sabaih nan Aluih yaitu :

Diagram 1. 4 Struktur Organisasi di PSTW Sabaih nan Aluih Pdang Pariaman
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabih nan Aluih, 2024



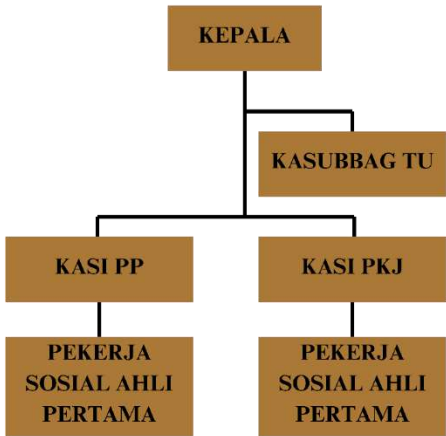
b. Fakta

Kondisi Bangunan Tresna Werdha Sabaih Nan Aluih sangat menantang. Bangunan panti belum pernah mengalami rehabilitasi sejak dibangun, menurut petugas bendahara barang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dibuat sumbarkini.com, yang mengatakan bahwa panti Werdha berharap kepada Leonardy untuk perjuangkan Rehab Panti Lansia. Leonardy menekankan bahwa adanya kebutuhan yang mendesak meningkatkan kapasitas daya tampung panti. Hal ini didasarkan pada peningkatan angka harapan hidup masyarakat Indonesia, yang berkorelasi positif dengan jumlah lansia yang membutuhkan perawatan dan bimbingan.



Gambar 1. 3 Berita tentang PSTW Sabaih nan Aluih

Sumber : <https://www.sumbarkini.com/2019/09/leonardy-diminta-perjuangkan-rehab-panti-lansia.html> diakses pada 20 Desember 2024



Status Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih memiliki Sejarah yang menarik. Hasil wawancara dengan Staf Administrasi menunjukkan bahwa tanah yang digunakan sebagai Lokasi Panti adalah tanah pusaka yang kemudian dibeli oleh pemerintah provinsi. Panti Werdha ini pernah menghadapi banyak tantangan selama perjalanannya karena dianggap tidak sejalan dengan nilai adat Minangkabau. Ini dapat dipahami karena dalam adat Minangkabau, keluarga, terutama anak Perempuan dan kerabat dalam sistem matrilineal, biasanya bertanggung jawab untuk menjaga orang tua mereka. Pada awalnya, gagasan Panti Werdha dianggap bertentangan dengan adat yang mengutamakan peran keluarga dalam merawat orang tua dan menempatkan orang tua di luar lingkungan keluarga. Situasi ini menunjukkan pergeseran antara nilai - nilai tradisional Minangkabau dan kebutuhan modern untuk fasilitas perawatan lansia.

Gambar 1. 4 Dokumentasi wawancara dengan Staf bendahara Aset di Panti Tresna Werdha Sabaih nan Aluih Kab. Padang Pariaman



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024



Kegiatan kegiatan rutin lansia yang ada di PSTW Sabaih nan Aluih Kab. Padang Pariaman yaitu :

1. Keterampilan

Program kegiatan yang terjadwal secara rutin pada hari Senin dan Rabu di PSTW merupakan Upaya penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental para lansia.



Gambar 1. 5 Kegiatan Keterampilan Para Lansia PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab. Padang Pariaman
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab Padang Pariaman

2. Karaoke

Kegiatan selanjutnya adalah karaoke atau bernyanyi Bersama di PSTW ini

Gambar 1. 6 Kegiatan karaoke di PSTW Sabaih nan Aluih
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab Padang Pariaman, 2024

3. Pangkas Rambut

Setiap sekali sebulan pada lansia akan diarahkan untuk mengikuti pangkas rambut massal



Gambar 1. 7 Kegiatan Pangkas Rambut Lansia di PSTW Sabaih nan Aluih
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab Padang Pariaman, 2024

4. Senam Lansia

Senam Lansia juga dilakukan untuk meningkatkan ketahanan tubuh dari lansia yang tinggal di PSTW Sabaih nan aluih tersebut.

Gambar 1. 8 Kegiatan Senam Lansia DI PSTW
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab Padang Pariaman, 2024

5. Pengajian

Pada malam hari sesudah magrib, lansia diarahkan untuk pengajian Bersama.

Gambar 1. 9 Pengajian di PSTW
Sumber : Staf Administrasi PSTW Sabaih Nan Aluih, Kab Padang Pariaman, 2024

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Apa saja fasilitas yang bisa menangani penyakit Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha tersebut?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan di dalam panti tersebut?
3. Apa Konsep bangunan yang bisa membantu lansia dalam perawatan kesehatannya?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana perencanaan PSTW yang mampu mewadahi aktivitas perawatan kesehatan lansia?
2. Bagaimana menciptakan ruang dalam yang bisa mewadahi kegiatan lansia tersebut?
3. Bagaimana konsep PSTW ini sebagai Pusat Hunian dan Pelayanan Kesehatan bagi Lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merencanakan Panti Sosial Tresna Werdha Sabaih nan Aluih yang optimal untuk aktivitas perawatan Kesehatan, membangun ruang dalam yang sesuai dengan kebutuhan para lansia dan mengembangkan PSTW sebagai pusat hunian dan pelayanan Kesehatan bagi lansia. Tujuan dari semua Langkah – langkah ini adalah untuk membuat fasilitas yang baik dan memadai untuk kesejahteraan para lansia.

1.4 Sasaran Penelitian

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) di kabupaten Padang Pariaman dirancang dengan konsep *Dementia Village* yang inovatif dan Humanis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan lansia. Proses perencanaan dimulai dengan analisis mendalam terhadap kebutuhan khusus para lansia,, mempertimbangkan aspek aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan setiap detail desain. Konsep *Dementia Village* diterapkan melalui penataan ruang yang mudah dinavigasi, menciptakan suasana yang menyerupai kehidupan normal di perkampungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

Untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang arsitektur pada perencanaan bangunan PSTW sebagai hunian bagi lansia dengan pendekatan *Dementia Village* dapat menghasilkan ide desain yang bisa memfasilitasi lansia pada bangunan PSTW tersebut.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

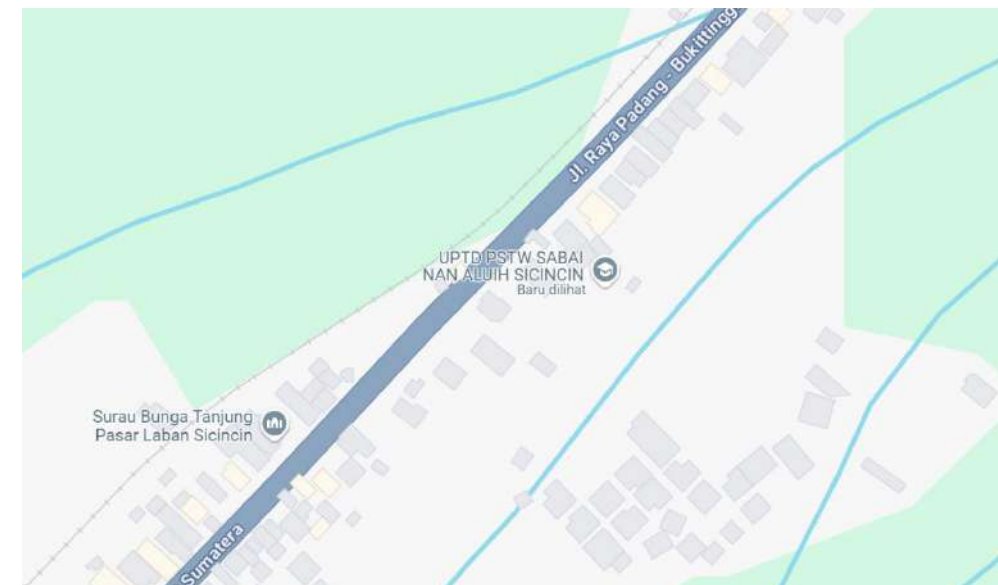
Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam Upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan Gambaran mengenai hasil penelitian tentang proses perencanaan bangunan PSTW sebagai Hunian Para Lansia

2. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai faktor media pertimbangan dalam merencanakan bangunan PSTW sebagai Hunian Lansia

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)



Gambar 1. 10 Peta Kec. 2x11 Enam Lingkung, Padang Pariaman, Sumatera Barat

Sumber : :

<https://earth.google.com/web/search/UPTD+PSTW+SABAI+NAN+ALUIH+SICINCIN,+Jalan+Raya+Padang+-+Bukittinggi,+Sicincin,+Kabupaten+Padang+Pariaman,+Sumatera+Barat>

Diakses 12 Desember 2024

Batas Administrasi wilayah Kec. 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman adalah

Utara : Jalan. Padang – Bukittinggi, Km 48

Selatan : Semak belukar

Barat : Semak Belukar

Timur : Semak belukar

1.6.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang Lingkup Substansial dalam penelitian ini merupakan kegiatan – kegiatan yang mendukung proses penelitian ini meliputi :

- a. Permasalahan yang ditekankan pada masalah – masalah disiplin ilmu Arsitektur, yang disesuaikan dengan tujuan, manfaat, dan sasaran yang hendak dicapai
- b. Pembahasan tentang Kawasan yang akan dijadikan tempat perencanaan Panti Sosial Tresna Werdha Sabaih nan Aluih di Sicincin
- c. Perumusan maslah yang telah ditetapkan
- d. Melakukan survei lokasi sesuai ruang lingkup kawasan penelitian
- e. Analisa kebutuhan dan aktivitas pelaku
- f. Analisa ruang
- g. Mengembangkan konsep desain.

1.7 Ide Keterbaruan

Dengan mengubah gagasan tentang “*Dementia Village*” ke dalam kluster yang terorganisir, penelitian ini menghasilkan inovasi dalam desain fasilitas khusus lansia. Kebaruan utama terletak pada cara pengorganisasian ruang berbasis *cluster* yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus lansia berdasarkan kondisi kesehatan mereka. Setiap *cluster* dibuat secara mandiri dan memiliki berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kehidupan sehari-hari para lansia. Fasilitas ini termasuk ruang terapi dengan perawatan terbaru, area perawatan khusus, dan pos perawat yang tersedia sepanjang hari untuk memantau dan membantu para lansia dengan cepat. Setiap kelompok dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial antar penghuni sambil mempertahankan privasi dan keamanan mereka, menggabungkan kebutuhan medis dan elemen kehidupan normal sehari – hari untuk menciptakan lingkungan yang terapeutik namun tetap terasa seperti di dalam rumah.

1.8 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 3 Keaslian Penelitian.

No.	Universitas/ Tugas Akhir, Nama, tahun	Pendekatan	Fokus	Locus	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Bung Hatta, Aurora Putri Prima (2022)	<i>Humanist Architecture</i>	Panti Jompo	Kab. Agam, Sumbar	Redesain Panti Jompo Ikhwanus Shifa dengan Konsep <i>Humanist Architecture</i> .	Tujuan dari Redesain Panti ini adalah menyediakan fasilitas dan ruang yang memadai bagi lansia, menerapkan konsep “ <i>humanist Architecture</i> ”, serta menciptakan lingkungan yang tepat agar para lansia merasa nyaman, aman dan sehat. Redesain ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip pelayanan lansia
2.	Universitas Bung Hatta Surya Adustine Nindi (2018)	<i>Homey</i>	Panti Tresna Werdha	Kota Padang	Perancangan Panti Tresna Werdha di Kota Padang.	Perencanaan Panti Sosial Tresna Werdha ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas panti jompo dengan konsep <i>home</i> yang pertama di Kota Padang, dengan menyediakan berbagai fasilitas yang sesuai kebutuhan para lansia untuk beraktivitas, berinteraksi, dan bersosialisasi. Rancangan bangunan baru ini didesain khusus agar memudahkan aktivitas para lansia, serta menerapkan nilai – nilai Islam mengingat mayoritas penduduk kota Padang yang beragama Muslim.
3.	Institut Teknologi	Arsitektur Perilaku	Panti Werdha	Bekasi	Perancangan Panti Werdha	Panti Werdha diperlukan karena

	Sains Bandung, Andeasy Yulika Pratamita (2023)				Di Bekasi dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.	Kabupaten Bekasi tidak memiliki fasilitas hunian yang cukup untuk menampung lansia yang terlantar di wilayahnya. Sebagai manusia, lansia membutuhkan tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan masa tuasnya. Tempat ini harus berkesan, menyimpan harapan, dan memiliki kehangatan cinta dan perhatian.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Analisa Penulis, 2024

1.9 Sistematika Pembahasan

Tugas penelitian yang diperoleh dari mata kuliah Seminar Arsitektur akan disusun menjadi rangkaian kegiatan yang dibagi beberapa Bab dan Sub Bab sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN Bab yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA Bab yang menguraikan tentang daftar pustaka, baik yang bersumber dari media cetak seperti buku, koran, dan media elektronik seperti jurnal – jurnal ilmiah yang terkait.
BAB III	METODE PENELITIAN Bab yang menguraikan tentang metode penelitian dan perencanaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
BAB IV	TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN Bab yang menguraikan tentang deskripsi Lokasi, deskripsi tapak, dan juga peraturan – peraturan yang berlaku
BAB V	ANALISA

	Bab yang menguraikan tentang Analisa ruang luar, Analisa ruang dalam dan Analisa bangunan
BAB VI	KONSEP PERANCANGAN Bab yang menguraikan tentang gagasan konsep yang ingin digunakan baik secara makro maupun mikro
BAB VII	PERANCANGAN TAPAK Bab yang menguraikan tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan Analisa terhadap tapak dan menggunakan gagasan -gagasan konsep yang telah didapat pada bab sebelumnya
BAB VIII	PENUTUP Bab yang menguraikan tentang Kesimpulan dari hasil latar belakang hingga konsep tapak dan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA